

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak Prasekolah merujuk pada anak-anak yang berada pada tahap awal kehidupan sebelum memasuki jenjang pendidikan formal berusia 3 hingga 6 tahun yang belum mengikuti pendidikan di sekolah dasar. Periode awal Sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), yaitu periode ketika rangsangan terhadap seluruh dimensi perkembangan sangat krusial untuk tugas perkembangan berikutnya(Wahida S. et al., 2023). Pada fase ini, anak berada dalam proses perkembangan sangat pesat, baik dalam hal fisik, kemampuan berpikir, emosi, hubungan sosial, maupun bahasa(Bawono, 2020). Karena itu, tumbuh kembang anak usia prasekolah perlu mendapat perhatian khusus agar semua aspek, seperti motorik kasar, kinetiks halus, bahasa, dan sosial, dapat berkembang secara maksimal(Malonda et al., 2025). Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran yang amat signifikan dalam membentuk perkembangan anak, sebab ayah dan ibu merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan stimulasi, kasih sayang, serta pembelajaran bagi anak. Pola asuh yang kurang tepat, seperti kurangnya interaksi, minimnya stimulasi, atau pola asuh yang terlalu otoriter maupun permisif, dapat berdampak pada penyimpangan perkembangan anak. Sebaliknya, pengasuhan yang tanggap dan peka dan demokratis terbukti mampu mensupport perkembangan buah hati secara optimal. Hal ini menjadi perhatian penting karena anak ialah aset yang sangat bernilai bagi bangsa yang akan melanjutkan generasi di masa depan.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keturunan, gizi, kondisi kesehatan, lingkungan, pengalaman stres, serta pola asuh yang diterapkan. Di antara semua faktor tersebut, pengasuhan ayah dan ibu berperan yang sangat besar sebab ayah dan ibu adalah sosok terdekat bagi anak. Cara orang tua berinteraksi, membimbing, dan memberikan rangsangan akan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan kecerdasan anak (Likiliay *et al.*, 2025).

Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019, sekitar 5-25% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan, mencakup keterlambatan dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta perkembangan sosial. Berdasarkan Profil Anak Usia Dini 2021, sekitar 4 dari 100 anak mengalami pengasuhan yang tidak layak, yang dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) proporsi pemantauan perkembangan anak di Indonesia masih rendah, dengan hanya 22,8% anak yang dipantau sesuai standar. Di Jawa Timur, angkanya lebih rendah yaitu 17,9% yang dipantau perkembangannya. Sedangkan dari data pemerintah daerah di Sidoarjo menunjukkan tren fluktuatif, yaitu sekitar 14,8% pada tahun 2021, meningkat menjadi 16,1% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 8,4% pada tahun 2023, dan kembali naik pada tahun 2024 menjadi sekitar 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan tumbuh kembang anak belum sepenuhnya stabil dan masih memerlukan perhatian berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 April 2025, dengan Kepala sekolah dan beberapa guru di TK Dharmawanita Desa Kalitengah Selatan ditemukan bahwa dari 45 anak yang diamati, lima di antaranya mengalami masalah perkembangan. Tiga diantaranya masalah keterlambatan yang paling terlihat pada aspek bahasa dan komunikasi, guru mengatakan anak pemalu dan sulit berbaur dengan temannya, anak sulit mengungkapkan perasaannya, anak terkadang menangis saat di tinggal oleh ibunya pulang. Dan guru juga mengatakan tiga anak mengalami masalah perkembangan motorik halus, seperti kesulitan saat memegang pensil, menulis dan mewarnai. Hasil wawancara dengan orang tua dari 10 anak itu menunjukkan bahwa mayoritas menerapkan pola asuh dengan kontrol yang cukup ketat, seperti menentukan peraturan di rumah, terutama dalam membatasi penggunaan gadget di rumah. Orang tua lain juga mengatakan bahwa mereka secara aktif ikut mendukung minat, bakat, dan aktivitas anak di sekolah. Langkah ini diambil untuk membangun disiplin dan mempertahankan keseimbangan aktivitas anak setiap hari.

Metode dan gaya pengasuhan orang tua berbeda-beda di setiap keluarga. Dinamika hubungan antara orang tua dan anak, yang melibatkan sikap serta perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, memberikan dampak besar terhadap tumbuh kembang anak. Saat menjalankan peran pengasuhan, orang tua sering menggunakan berbagai pendekatan. Sikap, tindakan, dan cara berinteraksi ayah dan ibu dengan buah hati, baik yang disadari maupun tidak, akan ditiru oleh anak dan perlahan-lahan membentuk pola kebiasaan mereka

sendiri. Hal ini akhirnya akan mempengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh. Deteksi awal oleh orang tua memiliki peran krusial dalam menemukan masalah perkembangan anak sejak dini. Tujuannya adalah untuk mencegah keterlambatan perkembangan yang tidak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Salah satu langkah penting untuk memaksimalkan perkembangan adalah dengan menggunakan pola asuh yang sesuai dan efisien, yang diperkuat antara orang tua dan anak terdapat komunikasi yang terbuka (Avelina et al., 2024).

Untuk mencegah keterlambatan perkembangan, deteksi dini terhadap perkembangan sangatlah penting. Deteksi dini yang bisa dilakukan ayah dan ibu di rumah melalui pengamatan terhadap kemampuan anak sesuai usia, seperti kemampuan berbicara, berinteraksi sosial, serta keterampilan kinetiks halus dan kasar. Deteksi dini juga dapat dilakukan melalui pemantauan rutin di fasilitas kesehatan seperti posyandu, puskesmas, maupun layanan kesehatan lainnya dengan menggunakan instrumen yang telah direkomendasikan oleh Kemenkes, salah satunya ialah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)(Kementrian RI, 2022). Investasi pada perkembangan anak sejak dini melalui pemantauan tumbuh kembang, pemberian stimulasi, serta pola asuh yang baik merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang unggul di masa depan. karena periode ini merupakan fondasi utama bagi pembentukan kemampuan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Rangsangan yang didapatkan anak secara optimal, pengasuhan tepat, serta pemenuhan gizi

yang baik akan memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan produktif.

Untuk itu, pola asuh yang baik dan terbuka diantara ke dua orang tua dan anak akan mengoptimalkan perkembangan anak-anak secara keseluruhan. Apabila gangguan perkembangan anak yang tidak terdeteksi dan tidak ditangani sejak dini akan mengakibatkan anak kesulitan belajar, rendahnya kemampuan sosial, hingga menurunnya produktivitas di usia dewasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan guna mengidentifikasi dan mengatasi potensi permasalahan atau keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Di sekolah guru berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak agar memastikan pemantauan perkembangan anak dilakukan secara berkesinambungan baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Peran tenaga kesehatan sangatlah penting dalam mengoptimalkan skrining perkembangan anak secara rutin, selain itu pendekatan lain yang dapat dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan orang tua melalui program parenting. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dibuat untuk mengetahui **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Tk Dharmawanita Desa Kalitengah Selatan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “Apakah terdapat Hubungan Anatara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di TK Dharmawanita Desa Kalitengah Selatan Kabupaten Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melakukan analisis “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di TK Dharmawanita Desa Kalitengah Selatan Kabupaten Sidoarjo”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak di TK Dharmawanita Desa Kalitengah Selatan Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi perkembangan pada anak di TK Dharmawanita Desa Kalitengah Selatan Kabupaten Sidoarjo.
3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak Prasekolah di TK Dharmawanita Desa Kalitengah Selatan Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di bidang kesehatan anak, terutama dibidang kesehatan anak, pendidikan usia dini, serta perkembangan, terkait hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak. Studi ini juga dapat berfungsi sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pola asuh dan perkembangan anak usia prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi dalam menerapkan pola asuh yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan anak prasekolah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang koneksi antara pola asuh dan perkembangan anak, diharapkan orang tua dapat memberikan stimulasi yang terbaik sesuai dengan tahapan usia anak.

2. Bagi tempat penelitian

Temuan ini penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mendukung program edukasi dan merangsang perkembangan anak, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dalam proses pengasuhan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Studi ini dapat berfungsi sebagai acuan dan fondasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua serta pertumbuhan anak, baik menggunakan variabel maupun metode yang berbeda.

